



PENGELOLAN EVALUASI WISATA LUAR NEGERI

Priska Reza Lestari^{1*}, Putri Anti², Muhammad Zamzam³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

*Penulis Korespondensi: priskarezalestari@gmail.com, PutriYanthi4@gmail.com,
zamzam.muhammad.zm@gmail.com

Abstract. *The management and evaluation of international tourism are essential aspects of the tourism industry that determine the success of travel activities. This study aims to analyze the management and evaluation processes of international tourism in improving service quality and tourist satisfaction. The research employs a library research method with a descriptive qualitative approach by collecting data from various recent scientific journals and literature sources. The results indicate that international tourism management consists of planning, organizing, implementing, and controlling stages that must be carried out systematically and in an integrated manner. Furthermore, evaluation is conducted through tourist satisfaction analysis, tour guide performance assessment, and the utilization of digital technology as a feedback collection tool. The use of technology in evaluation enables tourism organizers to obtain more accurate and objective data. Therefore, effective management and evaluation can enhance service quality, provide optimal travel experiences, and strengthen the competitiveness of the tourism industry at a global level.*

Keywords: *Tourism management, tourism evaluation, international tourism, tour guide*

Abstrak. Pengelolaan dan evaluasi wisata luar negeri merupakan aspek penting dalam industri pariwisata yang berperan dalam menentukan keberhasilan suatu perjalanan wisata. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pengelolaan serta evaluasi wisata luar negeri dalam meningkatkan kualitas layanan dan kepuasan wisatawan. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dengan pendekatan deskriptif kualitatif melalui pengumpulan data dari berbagai jurnal ilmiah dan sumber literatur terbaru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan wisata luar negeri meliputi tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang harus dilakukan secara sistematis dan terintegrasi. Selain itu, evaluasi dilakukan melalui analisis kepuasan wisatawan, kinerja tour guide, serta pemanfaatan teknologi digital sebagai sarana pengumpulan umpan balik. Penggunaan teknologi dalam evaluasi memungkinkan penyelenggara wisata untuk memperoleh data yang lebih akurat dan objektif. Dengan demikian, pengelolaan dan evaluasi yang baik dapat meningkatkan kualitas pelayanan, memberikan pengalaman wisata yang optimal, serta memperkuat daya saing industri pariwisata di tingkat global.

Kata kunci: Pengelolaan wisata, evaluasi wisata, wisata luar negeri, tour guide

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan industri pariwisata global dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan tren yang sangat dinamis, terutama pada sektor wisata luar negeri. Mobilitas masyarakat antarnegara yang semakin mudah, didukung oleh kemajuan teknologi transportasi dan informasi, telah mendorong peningkatan jumlah wisatawan internasional secara signifikan. Wisata luar negeri tidak lagi menjadi aktivitas eksklusif bagi kalangan tertentu, tetapi telah menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat modern. Fenomena ini menuntut adanya pengelolaan yang profesional dan sistematis agar

kegiatan wisata dapat berjalan secara optimal serta memberikan pengalaman yang memuaskan bagi wisatawan (Vetkina et al., 2024).

Dalam konteks tersebut, pengelolaan wisata luar negeri tidak hanya sekadar mengatur perjalanan dari satu destinasi ke destinasi lain, tetapi juga mencakup perencanaan strategis, pengorganisasian sumber daya, pelaksanaan kegiatan, serta evaluasi yang berkelanjutan. Setiap tahapan dalam pengelolaan memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan suatu program wisata. Perencanaan yang matang, misalnya, akan membantu meminimalkan risiko yang mungkin terjadi selama perjalanan, seperti kendala administratif, perbedaan budaya, hingga masalah teknis di lapangan (Adrisoni et al., 2024).

Selain itu, aspek evaluasi dalam wisata luar negeri juga menjadi komponen yang tidak dapat diabaikan. Evaluasi berfungsi sebagai alat untuk mengukur tingkat keberhasilan program wisata, baik dari segi kepuasan wisatawan, kualitas pelayanan, maupun efektivitas pengelolaan secara keseluruhan. Melalui evaluasi, penyelenggara wisata dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang ada, sehingga dapat dilakukan perbaikan pada program selanjutnya (Sukmawati et al., 2023). Tanpa adanya evaluasi yang sistematis, sulit bagi penyelenggara untuk meningkatkan kualitas layanan dan mempertahankan daya saing di industri pariwisata yang semakin kompetitif.

Pentingnya pengelolaan dan evaluasi wisata luar negeri juga semakin terasa di era globalisasi, di mana wisatawan memiliki ekspektasi yang tinggi terhadap kualitas layanan. Wisatawan tidak hanya mencari destinasi yang menarik, tetapi juga menginginkan pengalaman yang nyaman, aman, dan berkesan selama perjalanan. Oleh karena itu, peran tour guide sebagai ujung tombak pelayanan menjadi sangat krusial. Tour guide tidak hanya bertugas memberikan informasi, tetapi juga harus mampu mengelola dinamika kelompok, memahami kebutuhan wisatawan, serta menangani berbagai situasi yang mungkin terjadi di lapangan (Nur Franisal et al., 2025).

Perkembangan teknologi digital juga turut memengaruhi pengelolaan wisata luar negeri. Penggunaan aplikasi perjalanan, sistem reservasi online, serta media sosial telah mengubah cara wisatawan merencanakan dan mengevaluasi perjalanan mereka. Wisatawan kini dapat dengan mudah memberikan ulasan atau feedback terhadap layanan yang mereka terima, yang secara tidak langsung menjadi bagian dari proses evaluasi yang

harus diperhatikan oleh penyelenggara wisata (Subawa & Leonita, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi tidak lagi bersifat internal, tetapi juga melibatkan partisipasi aktif dari wisatawan sebagai pengguna layanan.

Di sisi lain, pengelolaan wisata luar negeri juga dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti perbedaan budaya, bahasa, regulasi antarnegara, serta kondisi sosial dan politik yang dapat memengaruhi kelancaran perjalanan. Oleh karena itu, diperlukan kemampuan manajerial yang baik serta pemahaman yang mendalam terhadap konteks global agar pengelolaan wisata dapat dilakukan secara efektif (Campo & Srechomphoo, 2025). Tantangan ini semakin kompleks dengan adanya perubahan tren wisata yang mengarah pada pengalaman autentik dan berkelanjutan, sehingga penyelenggara wisata harus mampu beradaptasi dengan kebutuhan pasar yang terus berkembang.

Dalam perspektif akademik, kajian mengenai pengelolaan dan evaluasi wisata luar negeri menjadi penting untuk dikembangkan, khususnya dalam bidang pendidikan pariwisata. Mahasiswa yang mempelajari teori dan praktik tour guide perlu dibekali dengan pemahaman yang komprehensif mengenai konsep pengelolaan dan evaluasi, sehingga mereka dapat mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam dunia kerja. Penelitian-penelitian terbaru menunjukkan bahwa kompetensi tour guide yang mencakup kemampuan komunikasi, manajemen waktu, serta pemecahan masalah sangat berpengaruh terhadap tingkat kepuasan wisatawan (Vakira et al., 2024).

Selain itu, pendekatan evaluasi yang berbasis data juga mulai banyak digunakan dalam industri pariwisata. Penggunaan metode survei, analisis kepuasan pelanggan, serta teknologi big data memungkinkan penyelenggara wisata untuk memperoleh informasi yang lebih akurat dan mendalam mengenai pengalaman wisatawan. Dengan demikian, proses evaluasi tidak hanya bersifat subjektif, tetapi juga didukung oleh data yang dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan (Sudiarta et al., 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan dan evaluasi wisata luar negeri merupakan dua aspek yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Pengelolaan yang baik tanpa evaluasi yang tepat akan sulit untuk berkembang, sementara evaluasi tanpa pengelolaan yang sistematis tidak akan memberikan hasil yang optimal. Oleh karena itu, diperlukan integrasi antara kedua aspek tersebut agar kegiatan wisata luar negeri dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam mengenai pengelolaan dan evaluasi wisata luar negeri, khususnya dalam konteks peran tour guide. Dengan menggunakan pendekatan studi pustaka, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pariwisata, serta menjadi referensi bagi praktisi dalam meningkatkan kualitas layanan wisata luar negeri.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengkajian teori, konsep, serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengelolaan dan evaluasi wisata luar negeri, khususnya dalam konteks peran tour guide. Studi pustaka memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif melalui analisis berbagai sumber ilmiah yang relevan dan terbaru.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data sekunder yang diperoleh dari jurnal ilmiah nasional dan internasional, buku referensi, serta publikasi akademik lainnya yang terbit dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Pemilihan sumber dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan kredibilitas penulis, relevansi topik, serta kualitas publikasi. Selain itu, sumber-sumber yang digunakan diutamakan yang telah melalui proses *peerreview* untuk memastikan validitas dan reliabilitas data.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui proses dokumentasi, yaitu dengan mengidentifikasi, mengumpulkan, dan mengelompokkan literatur yang berkaitan dengan topik penelitian. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*), yaitu dengan menelaah secara mendalam isi dari setiap sumber untuk menemukan pola, konsep, serta hubungan antarvariabel yang relevan dengan penelitian.

Tahapan analisis dimulai dari reduksi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah informasi yang sesuai dengan fokus penelitian, kemudian disajikan dalam bentuk narasi yang sistematis dan terstruktur. Pada tahap akhir, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan untuk menjawab rumusan masalah. Dengan menggunakan metode studi pustaka, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan mendalam

mengenai pengelolaan serta evaluasi wisata luar negeri, serta menjadi landasan teoritis yang kuat bagi penelitian selanjutnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa pengelolaan wisata luar negeri merupakan suatu sistem yang kompleks dan dinamis, yang tidak hanya melibatkan aspek teknis perjalanan, tetapi juga aspek manajerial, sosial, budaya, dan teknologi. Dalam konteks globalisasi, wisata luar negeri mengalami perkembangan yang pesat, ditandai dengan meningkatnya jumlah wisatawan internasional serta beragamnya kebutuhan dan preferensi wisatawan. Kondisi ini menuntut penyelenggara wisata untuk mampu mengelola perjalanan secara profesional, terstruktur, dan adaptif terhadap perubahan lingkungan eksternal. Penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan wisata yang efektif harus mampu mengintegrasikan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi secara berkesinambungan agar dapat menghasilkan layanan yang berkualitas tinggi (Vetkina et al., 2024)

Dalam tahap perencanaan, hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan yang matang menjadi fondasi utama dalam keberhasilan wisata luar negeri. Perencanaan tidak hanya mencakup penyusunan jadwal perjalanan atau itinerary, tetapi juga mencakup analisis kebutuhan wisatawan, pemilihan destinasi yang tepat, pengaturan logistik, serta pengelolaan anggaran. Perencanaan yang baik harus mempertimbangkan berbagai faktor, seperti kondisi geografis, cuaca, budaya lokal, serta kebijakan pemerintah di negara tujuan. Ketelitian dalam perencanaan dapat mengurangi potensi risiko yang mungkin terjadi selama perjalanan, seperti keterlambatan transportasi, kesalahan jadwal, maupun kendala administratif. Selain itu, perencanaan yang berbasis pada kebutuhan wisatawan terbukti mampu meningkatkan kepuasan karena memberikan pengalaman yang lebih personal dan sesuai dengan ekspektasi mereka (Adrisoni et al., 2024).

Seiring dengan perkembangan teknologi, proses perencanaan wisata mengalami transformasi yang signifikan. Digitalisasi dalam industri pariwisata memungkinkan penyelenggara wisata untuk mengakses informasi secara real-time, melakukan reservasi secara online, serta memanfaatkan data untuk memahami perilaku wisatawan. Penggunaan teknologi ini tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga memungkinkan adanya inovasi dalam penyusunan paket wisata yang lebih fleksibel dan interaktif.

Wisatawan saat ini cenderung menginginkan pengalaman yang unik dan autentik, sehingga perencanaan harus mampu mengakomodasi kebutuhan tersebut dengan memanfaatkan teknologi sebagai alat pendukung (Subawa & Leonita, 2024).

Tahap pengorganisasian dalam wisata luar negeri menunjukkan pentingnya koordinasi yang efektif antara berbagai pihak yang terlibat. Pengelolaan wisata tidak dapat dilakukan secara individu, melainkan memerlukan kerja sama tim yang solid antara tour guide, travel agent, serta mitra lokal di negara tujuan. Tour guide memiliki peran yang sangat strategis karena menjadi ujung tombak dalam memberikan pelayanan kepada wisatawan. Selain itu, tour guide juga berfungsi sebagai mediator antara wisatawan dengan lingkungan sekitar, termasuk dalam hal bahasa dan budaya. Oleh karena itu, kompetensi yang dimiliki oleh tour guide, seperti kemampuan komunikasi, kepemimpinan, serta manajemen konflik, sangat berpengaruh terhadap keberhasilan kegiatan wisata (Nur Franisal et al., 2025).

Pengorganisasian juga berkaitan erat dengan manajemen waktu dan sumber daya. Penyusunan jadwal perjalanan harus dilakukan secara realistis dengan mempertimbangkan berbagai aspek, seperti jarak tempuh, kondisi transportasi, serta kebutuhan fisik wisatawan. Ketidaktepatan dalam pengelolaan waktu dapat menimbulkan berbagai masalah, seperti keterlambatan, kelelahan, dan penurunan kualitas pengalaman wisata. Oleh karena itu, kemampuan dalam mengelola waktu secara efektif menjadi salah satu indikator penting dalam profesionalisme penyelenggara wisata. Selain itu, pengelolaan sumber daya yang efisien juga diperlukan untuk memastikan bahwa seluruh kebutuhan wisatawan dapat terpenuhi dengan baik (Wijaya & Saputra, 2022).

Pada tahap pelaksanaan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pelayanan menjadi faktor utama yang menentukan kepuasan wisatawan. Pelaksanaan wisata merupakan tahap di mana seluruh rencana diimplementasikan dalam kegiatan nyata, sehingga keberhasilan tahap ini sangat bergantung pada kesiapan dan kemampuan tim pelaksana. Tour guide memiliki peran yang sangat penting dalam tahap ini, karena mereka berinteraksi langsung dengan wisatawan dan bertanggung jawab atas kelancaran kegiatan. Kemampuan dalam memberikan informasi yang jelas, bersikap ramah, serta responsif terhadap kebutuhan wisatawan menjadi aspek yang sangat menentukan dalam menciptakan pengalaman wisata yang positif (Vakira et al., 2024).

Selain itu, kemampuan adaptasi terhadap situasi yang tidak terduga juga menjadi faktor penting dalam pelaksanaan wisata luar negeri. Dalam praktiknya, tidak semua rencana dapat berjalan sesuai dengan yang telah ditetapkan. Perubahan cuaca, keterlambatan transportasi, maupun kendala teknis lainnya dapat terjadi sewaktu-waktu. Oleh karena itu, penyelenggara wisata harus memiliki kemampuan problem solving yang baik agar dapat mengatasi berbagai kendala tersebut tanpa mengurangi kualitas layanan. Fleksibilitas dalam pelaksanaan menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam menghadapi dinamika yang terjadi di lapangan (Vetkina et al., 2024).

Pelaksanaan wisata luar negeri juga tidak terlepas dari aspek budaya. Setiap negara memiliki norma dan kebiasaan yang berbeda, sehingga wisatawan perlu diberikan pemahaman yang memadai agar dapat beradaptasi dengan lingkungan setempat. Tour guide berperan penting dalam memberikan edukasi mengenai budaya lokal, sehingga wisatawan dapat menghindari perilaku yang tidak sesuai dan menjalin interaksi yang harmonis dengan masyarakat setempat. Penelitian menunjukkan bahwa pemahaman terhadap budaya lokal dapat meningkatkan kualitas pengalaman wisata serta memberikan nilai tambah bagi wisatawan (Campo & Srechomphoo, 2025).

Pengawasan merupakan bagian penting dalam memastikan bahwa seluruh kegiatan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pengawasan dilakukan secara terusmenerus selama perjalanan untuk memantau jalannya kegiatan serta mengidentifikasi masalah yang mungkin muncul. Dengan adanya pengawasan yang baik, penyelenggara wisata dapat mengambil tindakan korektif secara cepat dan tepat, sehingga dapat mencegah terjadinya masalah yang lebih besar. Pengawasan juga memungkinkan adanya penyesuaian terhadap kondisi yang berubah, sehingga kegiatan wisata tetap dapat berjalan dengan optimal (Adrisoni et al., 2024).

Evaluasi menjadi tahap akhir yang tidak kalah penting dalam pengelolaan wisata luar negeri. Evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana tujuan wisata telah tercapai serta untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pelaksanaan kegiatan. Proses evaluasi dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti survei kepuasan wisatawan, wawancara, serta analisis ulasan pada platform digital. Evaluasi berbasis pengalaman wisatawan menjadi indikator utama dalam menilai keberhasilan suatu program wisata. Tingkat kepuasan yang tinggi menunjukkan bahwa pengelolaan wisata

telah berjalan dengan baik, sedangkan tingkat kepuasan yang rendah menunjukkan adanya aspek yang perlu diperbaiki (Sukmawati et al., 2023).

Perkembangan teknologi digital memberikan kontribusi yang signifikan dalam proses evaluasi wisata. Wisatawan saat ini dapat dengan mudah memberikan feedback melalui berbagai platform online, seperti media sosial dan situs ulasan perjalanan. Ulasan ini tidak hanya menjadi bahan evaluasi bagi penyelenggara wisata, tetapi juga menjadi referensi bagi calon wisatawan lainnya. Selain itu, penggunaan teknologi analisis data memungkinkan penyelenggara wisata untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai preferensi dan perilaku wisatawan. Dengan demikian, evaluasi dapat dilakukan secara lebih objektif dan berbasis data, sehingga hasil yang diperoleh dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan (Sudiarta et al., 2022).

Meskipun demikian, pengelolaan dan evaluasi wisata luar negeri juga menghadapi berbagai tantangan yang kompleks. Perbedaan budaya dan bahasa menjadi salah satu kendala utama yang dapat memengaruhi komunikasi antara wisatawan dan masyarakat lokal. Selain itu, perbedaan regulasi antarnegara juga dapat menjadi hambatan dalam pelaksanaan wisata, terutama terkait dengan perizinan dan kebijakan perjalanan. Tantangan lainnya adalah perubahan tren wisata yang semakin dinamis, di mana wisatawan cenderung mencari pengalaman yang lebih autentik dan berkelanjutan. Hal ini menuntut penyelenggara wisata untuk terus berinovasi dan beradaptasi dengan kebutuhan pasar yang terus berkembang (Campo & Srechomphoo, 2025).

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan wisata luar negeri sangat bergantung pada kompetensi sumber daya manusia yang terlibat, khususnya tour guide. Tour guide yang memiliki kompetensi tinggi dalam komunikasi, manajemen, serta pemahaman budaya akan mampu memberikan pelayanan yang lebih baik dan meningkatkan kepuasan wisatawan. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan pengembangan profesional (Vakira et al., 2024).

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan ini menunjukkan bahwa pengelolaan dan evaluasi wisata luar negeri merupakan proses yang saling berkaitan dan harus dilakukan secara terpadu. Pengelolaan yang baik tanpa evaluasi yang tepat tidak akan menghasilkan perbaikan yang signifikan, sedangkan evaluasi tanpa pengelolaan yang

sistematis tidak akan memberikan manfaat yang optimal. Oleh karena itu, integrasi antara pengelolaan dan evaluasi menjadi kunci utama dalam menciptakan kegiatan wisata luar negeri yang berkualitas, berkelanjutan, dan mampu memenuhi kebutuhan wisatawan di era globalisasi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan dan evaluasi wisata luar negeri merupakan dua aspek yang saling berkaitan dan sangat menentukan keberhasilan suatu kegiatan wisata. Pengelolaan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan harus dilakukan secara sistematis dan profesional agar perjalanan wisata dapat berjalan dengan lancar serta memberikan pengalaman yang optimal bagi wisatawan. Di sisi lain, evaluasi berperan penting dalam menilai tingkat keberhasilan layanan serta mengidentifikasi kekurangan yang perlu diperbaiki untuk kegiatan selanjutnya. Dengan dukungan teknologi dan peningkatan kompetensi tour guide, pengelolaan dan evaluasi wisata luar negeri diharapkan mampu terus berkembang sehingga dapat memenuhi kebutuhan wisatawan yang semakin kompleks dan meningkatkan kualitas industri pariwisata secara berkelanjutan

DAFTAR REFERENSI

- Adrisoni, Lukman, S., & Pujani, V. (2024). Strategic Planning for Sustainable Tourism Development in Pariaman City. *Journal of Accounting and Finance Management*, 5(3), 490–498. <https://doi.org/10.38035/jafm.v5i3.718>
- Campo, C., & Srechomphoo, D. (2025). Unlocking Global Potential: Intercultural Competence and Challenges of Tourism Management Graduates. *International Journal of Social Sciences & Cultural Studies*, 1, 41–54. <https://doi.org/10.54536/ijsscs.v1i2.6140>
- Nur Franisal, P., Rachman, A., Hutagalung, H., Boediman, S., & Enggriani, M. (2025). The Role of Tour Guides in Enhancing Tourist Experience and Satisfaction at Taman Mini Indonesia Indah Jakarta. *TRJ Tourism Research Journal*, 9, 29. <https://doi.org/10.30647/trj.v9i1.275>
- Subawa, N., & Leonita, I. (2024). TRANSFORMASI PELAYANAN DIGITAL DALAM PARIWISATA BALI: STUDI KASUS APLIKASI DENPASAR PRAMA SEWAKA. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*.
- Sudiarta, I., Wirawan, P., Astina, I., & Dewi, M. (2022). Kualitas Layanan dan Destinasi Wisata terhadap Kepuasan Wisatawan untuk Mengunjungi Kembali Desa Wisata. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 4, 508–526. <https://doi.org/10.31539/jomb.v4i1.3704>

- Sukmawati, A., Nurtalitha, A., Safoan, A., Sari, D., Pebriani, B., Sudiharto, D., Adianingsih, A., Al-Munawar, M., Mujiburahman, D., & Pradjoko, E. (2023). Analisis Kepuasan Wisatawan Terkait Destinasi Wisata di Pantai Selong Belanak. *Portal ABDIMAS*, 1, 23–33. <https://doi.org/10.29303/portallabdimas.v1i1.2345>
- Vakira, E., Shereni, N., & Brighton, H. (2024). Tourist Perceptions of Tour Guide Competencies to Co-create Memorable Tourism Experiences. *African Journal of Hospitality Tourism and Leisure*, 13, 707–715. <https://doi.org/10.46222/ajhtl.19770720.556>
- Vetkina, A., Saidova, L., & Mudarisov, R. (2024). Global trends in tourism development in the era of globalization. *International Trade and Trade Policy*, 10, 33–45. <https://doi.org/10.21686/2410-7395-2024-2-33-45>